

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA PENGELOLAAN
LIMBAH PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
UNIT KEBUN BAH JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : INDRIA VINA PORICHA NASUTION
NPM : 1505170678
JURUSAN : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, pukul 14,00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melinaat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **INDRIA VINA PORICHA NASUTION**
NPM : **1505170678**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA
PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV UNIT KEBUN BAH JAMBI**
Dinyatakan : **(B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)

Penguji II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak)

Pemimbing

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : INDRIA VINA PORICHA NASUTION
N.P.M : 1505170678
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA
PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV UNIT KEBUN BAH JAMBI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing

ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si

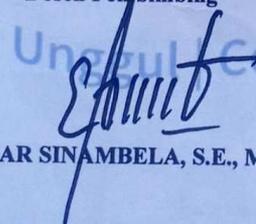
Nama Mahasiswa : INDRIA VINA PORICHA NASUTION
NPM : 1505170678
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA
PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV UNIT KEBUN BAH JAMBI

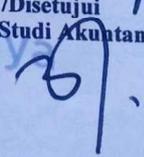
Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
	Bab III: - Perbaiki Pendahuluan - Definis operasional variabel - jenis & sumber data - teknik pengumpulan data		17/9-19
	Bab IV: - Perbaiki Hasil penelitian - Perbaiki pembahasan dan kesimpulan dan Rumusan Masalah		19/9-19
	Bab I: - Perbaiki latar belakang Masalah - Ungkap masalah penelitian - Ungkap Dukung dengan Teori - Perbaiki Identifikasi Masalah.		23/9-19
	Bab II: - Perbaiki penulisan		25/9-19
	Bab III: - Perbaiki jenis & sumber data.		25/9-19

Dosen Pembimbing

Medan, September 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi


ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si


FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : INDRIA VINA PORICHA NASUTION

NPM : 1505170678

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, Oktober 2019
Pembuat Pernyataan



INDRIA VINA PORICHA NASUTION

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

INDRIA VINA PORICHA NASUTION. NPM. 1505170678. Analisis Perlakuan Akuntansi atas Biaya Pengelolaan Limbah pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi, Skripsi. 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi atas biaya pengelolaan limbah pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, dan mengungkapkan serta penyajian atas seluruh biaya-biaya terkait pengelolaan limbah pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi sudah menerapkan perlakuan akuntansi atas biaya pengelolaan limbah yang terdiri dari lima tahapan alokasi yaitu tahap identifikasi, pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian, namun belum sesuai PSAK No.1 paragraf 14 Tahun 2015, sehingga perlu adanya saran untuk masa yang akan datang, perlu adanya penyajian biaya pengolahan secara terpisah diluar dari laporan keuangan.

Kata Kunci: *Perlakuan Akuntansi, Akuntansi Lingkungan, Biaya Pengelolaan Limbah.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT serta sholawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW. Penulis menghantarkan rasa syukur yang mendalam karena atas limpahan rahmatNya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul: **“Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi”** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, dan jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Sepanjang proses pembuatan skripsi ini, peneliti mendapat dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Teristimewa kepada **AyahandaAlfhi Syahrin Nasution** dan **Ibunda tercintaLestiana Saragi**, yang telah selalu senantiasa memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan mendoakan peneliti.

Kemudian dalam kesempatan ini peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, S.E., M.Si selaku Dekan, Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan 1, Bapak Dr, Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Zulia Hanum S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah banyak memberikan dukungan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan.
6. Kepada seluruh staff biro Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada seluruh Karyawan PT Perkebunan Nusantara IV terkhusus unit kebun Bah Jambi.
8. Kepada yang terkasih Dimas Hermawan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

9. Kepada Adik tercinta Faturrahman Al Khozi Nasution, Vio Al Assyari Nasution, Aqila Tsabitah Nasution yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti.
10. Kepada seluruh teman-teman stambuk 2015. Khususnya kelas I Akuntansi Pagi dimana kita telah bersama-sama dalam satu kelas selama 4 tahun masa perkuliahan.
11. Kepada teman-teman satu bimbingan yang sangat saya sayangi Yulana, Mega, Siti, Tomo, Pras, Ridho dimana kita telah bersama dalam proses bimbingan proposal hingga skripsi.
12. Kepada teman yang tercinta Susilaning Budiyanti, Novita Sari Manalu dan Shela Nurzana yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam menjalani perkuliahan.
13. Serta kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, peneliti mengucapkan terima kasih atas semua bantuan, doa dan semangat yang selama ini telah diberikan.

Demikian peneliti sampaikan dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Medan, Oktober 2019

Penulis

Indria Vina Poricha Nasution
NPM. 1505170678

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	9
C. Rumusan masalah	10
D. Tujuan dan manfaat penelitian	10
BAB II. LANDASAN TEORI.....	12
A. Uraian Teori.....	12
1. Pengertian Akuntansi	12
2. Pengertian Akuntansi Lingkungan	13
3. Pengertian Limbah	14
4. Tujuan Akuntansi Lingkungan	14
5. Pentingnya Akuntansi Lingkungan	15
6. Manfaat Akuntansi Lingkungan	17
7. Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan.....	17
8. Dasar Hukum Akuntansi Lingkungan di Indonesia	18
9. Biaya Lingkungan	20

10. Perlakuan Akuntansi terhadap Biaya Pengolahan Limbah	21
11. Format Perlakuan Akuntansi Lingkungan.....	27
12. Penelitian Terdahulu	28
B. Kerangka Berfikir	30
BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Gambaran Umum Perusahaan	36
2. Limbah Produksi dan Pengolahannya	37
3. Perlakuan Akuntansi atas Biaya Pengelolaan Limbah PTPN IV Unit Kebun Bah Jambi	40
a. Identifikasi	40
b. Pengakuan.....	42
c. Pengukuran	43
d. Pengungkapan	44
e. Penyajian	46
4. Dampak dari Perlakuan Akuntansi atas Biaya Pengolahan	

Limbah	48
B. Pembahasan.....	49
1. Perlakuan Akuntansi atas Biaya Pengelolaan Limbah PTPN IV	
Unit Kebun Bah Jambi	49
a. Identifikasi Biaya Pengelolaan Limbah	49
b. Pengakuan Biaya Pengelolaan Limbah.....	50
c. Pengukuran Biaya Pengelolaan Limbah	51
d. Pengungkapan Biaya Pengelolaan Limbah.....	51
e. Penyajian Biaya Pengelolaan Limbah	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Contoh Permasalahan Lingkungan pada Perusahaan di Indonesia .	2
Tabel 1.2. DaftarBiayaPengelolaanLimbah.....	6
Tabel 2.1 Format PenyajianAkuntansiLingkungan.....	27
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian	33
Tabel 4.1. Daftar biaya pengolahan Limbah PTPN IV Unit Kebun Bah Jambi (Desember 2018)	42
Tabel 4.2. Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah	43
Tabel 4.3. Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah	44
Tabel 4.4. Pengungkapan Biaya Pengolahan Limbah PTPN IV Unit Kebun Bah Jambi	45
Tabel 4.5. Perhitungan Laba Rugi PTPN IV Unit Kebun Bah Jambi Desember 2018	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Kerangka Berfikir	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat pada umumnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, perusahaan juga berfungsi sebagai sarana penyedia lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan. Perusahaan juga memiliki dampak lingkungan berupa polusi udara, polusi suara, limbah produksi. Limbah produksi seringkali dialami oleh perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi.

Tujuan suatu perusahaan pada umumnya untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin dengan mengolah sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Kebanyakan perusahaan berlomba-lomba mencari laba yang setinggi-tingginya tanpa menghiraukan dampak sosial yang terjadi pada lingkungannya (Sari & Sinambela, 2008). Dalam mengelola sumber daya alam tentu perusahaan memiliki tanggung jawab menjaga lingkungan alam disekitarnya, maka tujuan perusahaan bukan hanya memaksimalkan lingkungan tetapi juga memiliki tujuan ikut bertanggung jawab melindungi bumi dari setiap kerusakan lingkungan sehingga akan terus dapat melakukan berkelanjutan atau pembangunan berwawasan lingkungan (Harahap, 2011)

(Hafsah & Diana, 2014) Akuntansi adalah suatu sistem yang tujuannya adalah menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan bagi pihak-

pihak berkepentingan. Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol tanggung jawab perusahaan. Pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan tersebut memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Dengan diterapkannya akuntansi lingkungan, perusahaan juga dapat mengontrol limbah produksi yang dikeluarkan agar limbah tersebut tidak mencemari lingkungan sekitar perusahaan (Nilasari, 2014). Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan sebagian besar dipengaruhi oleh manusia pelaksananya (Astuty, 2012)

Dalam perkembangannya keberadaan perusahaan tidak lagi dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar, namun sebaliknya memberikan dampak negatif bagi perkembangan lingkungan yang ada di sekitarnya, berikut contoh kasus perusahaan yang dinilai memiliki masalah dengan lingkungan sosialnya.

Tabel I.1
Contoh Permasalahan Lingkungan pada Perusahaan di Indonesia

No	Contoh Kasus	Lokasi	Permasalahan Lingkungan & Sosial
1.	Beberapa perusahaan kertas di Riau	Provinsi Riau	Mendapatkan protes dari masyarakat setempat sehubungan dengan masalah limbah industri dan pencemaran lingkungan
2.	PT. Inti Indorayon	Porsea, prov.	Dihentikan operasinya

	Utama	Sumatera Utara	karena masalah lingkungan & masalah kemasyarakatan di sekitar industri.
3.	PT. Expravet Nasuba	Medan	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyetel perusahaan karena membuang limbah cair ke aliran Sungai Deli.

Sumber: Yudhanta S, *Jurnal Infestasi* [Vol. 5, No. 1, Juni 2009] & <https://www.mongabay.co.id>

Limbah diartikan sebagai sisa dari suatu usaha atau kegiatan produksi.

Bentuk dari limbah produksi bermacam-macam, dapat berupa limbah industri cair, dan padat. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan kemungkinan memiliki dampak bagi lingkungan sehingga limbah tersebut memerlukan pengolahan dan penanganan yang khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Pemerintah juga secara tegas telah mengatur pengelolaan limbah industri agar tidak mengganggu lingkungan hidup orang banyak, diantaranya adalah dengan melakukan pengelolaan limbah industri dengan tepat seperti diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi perusahaan.

Pada tahun 2009 pemerintah menerbitkan UU No 32/2009 pasal 2 yang mengatur perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilaksanakan berdasarkan asas partisipatif dan kearifan lokal. Artinya undang-undang tersebut mengemukakan bahwa diperintahkan untuk menjaga, melindungi dan merawat lingkungan. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) mendukung akan hal itu.

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) mendukung pemerintah untuk menjaga, melindungi dan merawat lingkungan. Bapepom mengeluarkan peraturan tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik, dimana salah satu poinnya mencakup tentang tanggung

jawab sosial perusahaan yang isinya tentang lingkungan hidup seperti sistem pengelolaan limbah perusahaan.

Ketua Humas Ikatan Akuntan Indonesia Komda Malang DR Anna Sopanah mengatakan “Perusahaan tidak dituntut hanya mengejar keuntungan ekonomi saja, tetapi turut juga dalam kelestarian lingkungan yang sejalan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa perusahaan berhak menggunakan sumber daya alam serta sumber daya manusia di sekitarnya, tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan semua akibat yang diperoleh dari proses operasionalnya”. Perusahaan dalam mengaplikasikan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dalam bidang akuntansi keuangan yaitu dengan menerapkan akuntansi lingkungan. DR Anna Sopanah mengatakan akuntansi lingkungan adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah.

Saat ini di Indonesia penerapan akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya penyajian akuntansi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Akan tetapi IAI menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan (Mulyani, 2013)

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu kinerja perusahaan. Selain itu akuntansi keuangan dibuat agar dapat

digunakan untuk menganalisis kesehatan ekonomi perusahaan (A. Gunawan, 2019)

Peraturan Perundang-undangan mengenai Lingkungan Hidup adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan yang merupakan pembaharuan dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta pedoman penyusunan AMDAL berdasarkan pada Keputusan Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Nomor 09 Tahun 2000 tentang Pedoman Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 pasal 1 ayat 2 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan: “Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum”.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi. Perusahaan ini merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Dalam kegiatan produksinya, Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi menghasilkan produk berupa Minyak Kelapa Sawit/Crude Palm Oil (CPO). Dalam menghasilkan CPO, PKS juga menghasilkan limbah.

Dalam pengolahan minyak sawit tentu menghasilkan limbah dan apabila tidak diolah dengan semestinya tentu limbah tersebut akan mencemari lingkungan dan mengganggu kenyamanan masyarakat di sekitarnya. Untuk itu perlu dilakukannya pengalokasian biaya-biaya untuk pengelolaan limbah tersebut, karena jika dalam pengelolaan limbah dilakukan dengan baik maka tidak akan mencemari lingkungan sekitar pabrik . Pengeluaran biaya untuk pengelolaan limbah tersebut dilaporkan sebagai biaya lingkungan. Perlakuan biaya-biaya dalam akuntansi lingkungan dimulai dari tahapan pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian.

Berikut adalah Biaya Pengolahan Limbah PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi tahun 2018 :

Tabel I.2
Daftar Biaya Pengolahan Limbah
PT.Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi

No. Rekg.	Nama Rekening	Realisasi	RKAP
600.01	Gaji, Tunjangan dan Biaya Sosial Staff Pabrik	827.360.292	916.588.000
603.01	Gaji, Tunjangan dan Biaya Sosial Non Staff	9.695.971.142	10.351.012.000
603.1	Alat Pengolahan dan Seleksi	159.276.747	259.092.000
603.1	Bahan Kimia/ Perlengkapan Lainnya	1.416.964.496	1.439.097.000
603.2	Analisa	-	-
603.3	Bahan Bakar/ Pelumas	2.234.678.655	2.191.829.000
603.4	Penerangan dan Air	3.465.356.683	2.857.805.000
603.5	Kolam Limbah	855.538.421	1.054.543.000
	Jumlah 603	17.827.786.144	18.153.378.000

Sumber : PTPN IV unit Kebun Bah Jambi

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi sudah menerapkan biaya pengelolaan limbah namun masih disajikan bergabung dalam biaya pengolahan produksi yang dilaporkan keuangan dilaporkan bergabung dengan biaya langsung. Biaya-biaya tersebut

masih tergabung dalam laporan laba rugi dimana hal ini akan berdampak bagi perusahaan dalam menentukan berapa biaya lingkungan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 14 \ menyatakan bahwa :

“Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan tentang lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang pertimbangan karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”

Menurut (E. Gunawan, 2012) menyatakan, biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat kualitas lingkungan yang rendah sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klarifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informatif untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak lingkungan.

Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klarifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi yang informatif untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak pada lingkungan.

Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klarifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak lingkungan. (Islamey, 2016) Perusahaan juga harus membuat akun

khusus untuk biaya pengolahan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga pihak pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal percaya bahwa perusahaan telah mengelola limbahnya dengan baik, ditunjukkan dengan adanya biaya khusus pengolahan limbah.

Berdasarkan berbagai peraturan yang ada, perusahaan wajib mengungkapkan tanggungjawab lingkungan dalam laporan tahunan mereka. Tingkat pengungkapan tanggungjawab lingkungan akan mempengaruhi kinerja keuangan (Sinambela & Sahasradewi, 2017)

Kemungkinan untuk memuat seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam pos khusus menjadi sebuah neraca khusus tetap ada, namun meski demikian minimal dalam sebuah laporan keuangan adanya rekening khusus yang dapat menjelaskan alokasi biaya lingkungan tersebut menjadi satu kesatuan pos rekening laporan keuangan yang utuh dan secara rinci pengeluaran biaya tersebut sejak awal perencanaan proses akuntansi lingkungan sampai pada saat penyajian pemakaian biaya tersebut (Purnomo, 2009)

Dalam akuntansi secara umum yang terjadi adalah pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk, namun dalam akuntansi lingkungan lebih cenderung menyoroti masalah aspek sosial atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi yang berbahaya. Bidang ini amat penting sebab khususnya di Indonesia saat ini terlalu banyak perusahaan baik badan usaha milik negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan operasi

usaha ini menimbulkan kerusakan ekosistem karena adanya limbah produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus hal tersebut.

Menurut (E. Gunawan, 2012) akuntansi lingkungan telah menjadi perhatian akuntan karena perusahaan perlu menyampaikan informasi mengenai aktivitas perlindungan lingkungan kepada stackholder. Perusahaan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai keuangan tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Biaya lingkungan adalah dampak baik moneter maupun non moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Akuntansi lingkungan dipertimbangkan karena menjadi perhatian bagi pemegang saham dan adanya kesadaran lingkungan dengan cara mengurangi biaya yang berhubungan dengan lingkungan. Karena dengan perusahaan memperhatikan kualitas lingkungan maka akan memberikan ketertarikan bagi para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diketahui perusahaan telah melakukan pengelolaan terhadap limbah produksinya. Limbah produksi tersebut diolah sebagai suatu yang dapat bermanfaat terutama bagi perusahaan. Dengan dilakukannya pengelolaan terhadap limbah hasil produksi, tentunya perusahaan memerlukan biaya-biaya terkait pengelolaan limbah tersebut. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perlakuan Akuntansi atas biaya-biaya yang dikeluarkan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi dalam pengolahan limbahnya, dengan judul **“Analisis Perlakuan**

Akuntansi atas Biaya Pengelolaan Limbah Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya yaitu: Penyajian biaya pengelolaan limbah (biaya lingkungan) masih belum disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bahjambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang konsep akuntansi lingkungan yang merupakan konsep baru dalam akuntansi khususnya dalam pengelolaan limbah.
- b. Bagi perusahaan, Sebagai bahan informasi dan pertimbangan perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan dalam kaitannya dengan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelolaan limbah sisa operasional di lingkungannya. Disamping itu juga dapat sebagai gambaran bagi karyawan maupun lingkungan masyarakat secara umum disekitar subyek penelitian dalam menilai kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan perbandingan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi sangat diperlukan suatu perusahaan, dengan akuntansi kegiatan mengubah posisi keuangan perusahaan diproses menjadi suatu informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya. Menurut George A. Mac Farland mendefinisikan akuntansi seperti berikut: “Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, penyajian serta penafsiran yang dilakukan secara sistematis dari informasi data keuangan perusahaan atau perseorangan”.

Menurut(Sinambela, Saragih, & Mulyani, 2015)menyatakan bahwa: Akuntansi (*Accounting*) berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan hampir diseluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut bahasa bisnis.

(Astuty et al., 2016)menyatakan bahwa: Akuntansi merupakan bidang akuntansi yang berfungsi menyediakan informasi keuangan yang berasal dari transaksi ekonomi perusahaan terutama untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal seperti pemegang saham, otoritas pemerintah, kreditur dan masyarakat luas.

Sedangkan pengertian akuntansi menurut *American Institute Of Certified Public Accountant* (AICPA) sebagai berikut: “Akuntansi adalah proses

mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Berdasarkan pengertian akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah ilmu yang membahas suatu sistem yang menghasilkan informasi yang berhubungan dengan kejadian-kejadian yang mengubah posisi keuangan perusahaan.

2. Pengertian Akuntansi Lingkungan

(Ikhsan, 2008) mendefinisikan akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengakomodasikan hasilnya kepada *stockholders* perusahaan. Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental cost*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Menurut (Aniela, 2012), “Akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan.”

“Akuntansi lingkungan adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah.”

Berdasarkan pendapat diatas bisa dijelaskan bahwa akuntansi lingkungan adalah suatu tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan atas seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait biaya lingkungan untuk memperbaiki kualitas lingkungan.

3. Pengertian Limbah

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian limbah adalah sebagai berikut :

- a. Sisa hasil produksi.
- b. Bahan yang tidak memiliki nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian.
- c. Barang yang rusak atau cacat dalam proses produksi.

Menurut (Ikhsan, 2008)Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah) yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

Jadi, limbah adalah suatu sisa hasil produksi yang dapat mencemari lingkungan dan tidak memiliki nilai ekonomis.

4. Tujuan Akuntansi Lingkungan

Tujuan akuntansi lingkungan itu sendiri adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya (Hadi, 2012). Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan

perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Menurut (Ikhsan, 2008) tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut :

- a. Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan, sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
- b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

5. Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan salah satu beberapa tipe biaya yang dikorbankan seperti halnya perusahaan memberikan barang dan jasa kepada konsumen. Kinerja lingkungan merupakan salah satu dari beberapa ukuran penting tentang keberhasilan perusahaan. Beberapa alasan manajemen perlu memperhatikan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan.

Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perubahan

perdagangan, ke investasi dalam teknologi pemrosesan yang lebih hijau, meredesain proses atau produk.

- a. Biaya lingkungan (misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya overhead atau bahkan diabaikan.
- b. Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat di offset dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan polusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.
- c. Manajemen biaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap kesehatan manusia seperti halnya dalam keberhasilan bisnis.
- d. Dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, pemrosesan dan produk dapat memperbaiki penetapan biaya produk dan penetapan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan, produk dan jasa yang lebih ramah lingkungan dimasa depan.
- e. Keunggulan kompetitif terhadap pelanggan dapat dihasilkan dari pemrosesan, produk jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.
- f. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh.

6. Manfaat Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan tidak hanya menyediakan data biaya yang penting untuk menilai dampak kegiatan keuangan manajemen, tetapi juga arus informasi fisik (penggunaan bahan baku dan daftar biaya pengiriman barang-barang) bantuan menandai dampak lingkungan (Ikhsan, 2008) Contoh dari beberapa biaya yang terkait dengan lingkungan dan manfaatnya bagi akuntansi manajemen lingkungan meliputi:

- a. Pencegahan Polusi
- b. Desain untuk lingkungan
- c. Penilaian dasar hidup lingkungan atau pembiayaan atau desain
- d. Jaringan manajemen lingkungan.
- e. Pembelian dengan sarat lingkungan
- f. Memperluas produk yang dihasilkan atau tanggung jawab produk
- g. Sistem manajemen lingkungan
- h. Evaluasi kinerja lingkungan dan tolak ukur
- i. Pelaporan kinerja lingkungan

7. Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan atau organisasi dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan. Menurut (Ikhsan, 2008) fungsi dan peran ini dibagi kedalam dua fungsi yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal.

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha,

seperti rumah tangga produksi, rumah tangga konsumen maupun jasa lainnya. Fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan dimana pimpinan perusahaan adalah orang yang bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manager ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

Fungsi Eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Fungsi eksternal memberi kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholders, seperti pelanggan, investor, masyarakat dan bagian administrasi yang diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi bagi para stakeholders tersebut.

8. Dasar Hukum Akuntansi Lingkungan di Indonesia

Ada beberapa dasar hukum yang mengatur Akuntansi lingkungan, di antaranya :

1. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, beberapa ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan Akuntansi Lingkungan yaitu sebagai berikut:
 - a. Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan (Pasal 6 Ayat 1).

- b. Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup (Pasal 6 Ayat 2).
 - c. Setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan limbah hasil usaha dan/atau kegiatan (Pasal 16 Ayat 1).
 - d. Setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (Pasal 17 Ayat 1).
 - e. Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (Pasal 41 Ayat 1).
 - f. Barang siapa yang karena kelalaiannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak Rp100.000.000,00 (Pasal 42 Ayat 1).
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menunjukkan beberapa ketentuan UU ini yang berkaitan dengan lingkungan adalah sebagai berikut:
- a. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Pasal 74:1).
 - b. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan

diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran (Pasal 74:2).

- c. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 74:3).
- d. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah (Pasal 74:4).

9. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori (Hansen & Mowen, 2009):

- a. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksi limbah dan atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Contoh-contoh aktivitas pencegahan adalah evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghilangkan limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, memeriksa risiko lingkungan, pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan lingkungan, pengembangan sistem manajemen lingkungan.
- b. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan dalam menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan dapat meliputi:

- 1) Peraturan pemerintah,
 - 2) Kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen.
- c. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi. Aktivitas kegagalan internal memiliki salah satu dari dua tujuan :
- 1) Untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar.
 - 2) Untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.
- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

10. Tahapan Perlakuan Akuntansi terhadap Biaya Pengolahan Limbah

Sebelum mengaplikasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, perusahaan perlu merencanakan tahapan perencanaan biaya tersebut, yaitu :

a. Identifikasi

Pertama kali perusahaan akan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan *eksternality* yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Misalkan sebuah pabrik kelapa sawit yang

menghasilkan limbah berbahaya dalam proses pengolahan sehingga perlunya penanganan khusus, dengan cara mengidentifikasi limbah yang mungkin ditimbulkan, adapun limbah yang dihasilkan berupa limbah padat, limbah cair dan limbah gas (Hadi, 2012)

Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan, biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan, biaya pembelian bahan bukan hasil produksi, biaya pengoahan untuk produk, penghematan biaya lingkungan.

Undang-Undang RI Nomor 32 Pasal 43 ayat 2 (b) Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), menyatakan: “Instrumen pendanaan lingkungan hidup meliputi, dana penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan dan pemulihan lingkungan hidup. Maksudnya adalah dana yang digunakan untuk menanggulangi pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang timbul akibat suatu usaha dan/atau kegiatan”.

Setiap biaya-biaya lingkungan yang ada, diklasifikasikan oleh perusahaan secara berbeda. Jadi setiap perusahaan masih memiliki pandangan berbeda dari penentuan biaya akuntansi lingkungan. Hal ini dikarenakan akan lebih memudahkan manajemen untuk lebih fokus dalam menentukan keputusan.

b. Pengakuan

Definisi pengakuan (*recognition*) dalam (Lubis, Noch, Lesmana, & Ritonga, 2016) adalah: “Pengakuan ialah pencatatan suatu jumlah

rupiah (biaya) ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan tercermin dalam laporan keuangan. Jadi pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak. Standar akuntansi mengatur tentang pengakuan ini dengan memberikan beberapa kriteria pengakuan yaitu syarat-syarat apakah yang harus dipenuhi agar suatu transaksi dapat diakui serta saat pengakuan”.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 32 Pasal 43 ayat 1 (d) Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan: “Instrumen perencanaan pembangunan dan kegiatan ekonomi meliputi, internalisasi biaya lingkungan hidup. Internalisasi biaya lingkungan hidup adalah memasukkan biaya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dalam perhitungan biaya produksi atau biaya suatu usaha dan/atau kegiatan”.

Kemudian dalam KDPPLK (2015), Pengakuan Aktiva yaitu Aktiva diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aktiva tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Sedangkan Pengakuan Beban yaitu beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Begitupun dengan pengakuan aktiva dan beban terkait akuntansi lingkungan.

c. Pengukuran

Menurut Suwardjono dalam (Mulyani, 2013) pengukuran (*measurement*) : “Penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode”.

Pengukuran menurut Kerangka Dasar Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan.

Secara umum dasar pengukuran yang dapat digunakan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK):

1. Biaya historis. Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.

2. Biaya kini (*current cost*). Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang.
3. Nilai realisasi/penyelesaian (*realisable/settlement value*). Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).
4. Nilai sekarang (*present value*). Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

d. Pengungkapan

Pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan nilai dari pemegang saham karena kepedulian perusahaan terhadap pelestarian lingkungan. Pemegang saham perusahaan dapat lebih mudah dan cepat mendapatkan informasi dari pengungkapan tersebut sehingga dapat mempermudah pengambilan keputusan.

Mengacu pada PSAK No. 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang juga mengatur tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), maka hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut: Kebijakan akuntansi sehubungan dengan Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah, Metode

penyusutan prasarana pengelolaan limbah, Kegiatan PLH yang telah dan yang sedang berjalan.

e. Penyajian

Menurut (Rahman Pura, 2013) Penyajian adalah sebuah proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan. Penyajian juga berkaitan dengan bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan, apakah terpisah atau tergabung dalam laporan keuangan. Penyajian juga dimaksudkan agar segala biaya yang telah diterimamaupun dikeluarkan dapat diketahui dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan oleh para penggunanya.

Apabila PSAK belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam PSAK No. 1 paragraf 14 Tahun 2015 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan, yaitu: “Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan diluar laporan keuangan tersebut adalah diluar dari ruang lingkup SAK”.

11. Format Penerapan Akuntansi Lingkungan

Format Penyajian akuntansi lingkungan (Ikhsan, 2008) yaitu :

Tabel II. 1
Format Penyajian Akuntansi Lingkungan

Biaya Kegiatan Konservasi Lingkungan “Katagori berhubungan dengan kegiatan bisnis”				
Kategori		Kunci kegiatan dan Hasil	Investasi	Biaya
1. Biaya Area Bisnis				
Uraian	1.1 Biaya pencegahan polusi			
	1.2 Konsevasi pencegahan polusi			
	1.3 Biaya sirkulasi sumber daya			
2. Biaya upsteam/download				
3. Biaya administrasi				
4. Biaya RND				
5. Biaya Kegiatan social				
6. Biaya penyelamatan lingkungan				
Total				

Sumber : *Ministry of the Enviroment Japan, 2005. Environmental Accounting*

Guidelines

Kemudian salah satu contoh kasus penyajian akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut :

Tabel II. 2
Contoh Laporan Akuntansi Lingkungan
PT. Tanjungenim Lestari Pulp and Paper
Laporan Biaya Lingkungan Tahun 2012
(dalam jutaan rupiah)

Biaya Lingkungan		Persentase dari Biaya Produksi	
Biaya material dari output produk			
Biaya bahan bakar	11.433.360		0,54%
		11.433.360	
Biaya material dari output non produk			
Biaya pemakaian bahan kimia untuk proses pemasakan dan pengelantangan	22.518.800		1,13%
Biaya pemakaian bahan kimia untuk mesin pulp	327.040		
Air	202.280		
		23.093.120	

Biaya control limbah dan emisi			
Biaya pengolahan limbah	92.774.360		4,54%
		92.774.360	
Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan			
Biaya pemantauan lingkungan	850.200		0,041%
Biaya penghijuan	1.500		
		851.700	
Biaya penelitian dan pengembangan			
Biaya pelatihan karyawan	70.000		0,003%
Biaya penyuluhan masyarakat	-		
		70.000	
Biaya tak berwujud			
Biaya sertifikasi lingkungan	-	-	
Total biaya lingkungan		128.222.540	6,254%

12. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang perihal masalah yang sama dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Fitri Nilasari (2014)	Analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada PG Djatiroto	Perusahaan telah melakukan pengklasifikasian biaya pengelolaan limbah dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan dan telah mengungkapkan kebijakan akuntansi biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan	Artikel ilmiah mahasiswa UNEJ 2014(Nilasari, 2014)
2.	Nurul Hidayati (2016)	“Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada	Perusahaan mengakui biaya lingkungan (dalam hal biaya operasional	Artikel Ilmiah Mahasis

		PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan”	pengelolaan limbah) dimasukkan dalam komponen biaya produksi dan perusahaan telah menerapkan akuntansi biaya lingkungan sesuai dengan konsep yang ada.	wa Universitas Pasir Pangaraian , Rokan Hulu(Hidayati, 2016)
3.	Hadi (2012)	“Penerapan akuntansi lingkungan di PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi”	Perusahaan dalam mengakui Biaya operasional pengelolaan limbah (Biaya Lingkungan) dimasukkan sebagai komponen biaya produksi (<i>cost of product</i>) dengan pertimbangan bahwa limbah timbul sebagai akibat dari proses produksi.	Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember(Hadi, 2012)
4	Sanjaya A. Mahardhika (2017)	“Analisis Perlakuan Biaya Pengolahan Limbah pada PT. Indo Acidatama, Tbk Kabupaten Karanganyar”	Perusahaan dalam mengakui biaya lingkungan dimasukkan ke dalam komponen biaya produksi serta penerapannya sesuai dengan konsep yang ada.	Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta(Mahardhika, 2017)
5	Nita Sri Mulyani (2013)	“Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Gondorukem Terpentin (PGT) Garahan-Jember”	Perusahaan dalam mengakui biaya lingkungan dimasukkan ke dalam komponen biaya produksi. Perusahaan dalam mengukur dan menilai biaya lingkungan sebesar kos yang dikeluarkan dan disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya yang sejenis dalam laporan keuangan dan informasi mengenai biaya lingkungan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.	Skripsi Universitas Jember(Mulyani, 2013)

B. Kerangka Berfikir

PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi memiliki pabrik pengolahan kelapa sawit yang menghasilkan minyak sawit (CPO), dalam pengolahan minyak sawit tentu menghasilkan limbah dan apabila tidak diolah dengan semestinya tentu limbah tersebut akan mencemari lingkungan dan mengganggu kenyamanan masyarakat di sekitarnya. Maka dari itu perlunya penerapan akuntansi lingkungan yang baik dan benar.

Penerapan akuntansi lingkungan adalah dimasukkannya biaya-biaya yang terkait dengan pelestarian lingkungan dimana dalam penelitian ini berfokus pada biaya pengelolaan limbah yang kemudian dilakukan dengan tahapan alokasi biaya mulai dari tahap pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian.

Tahap identifikasi yaitu menganalisis elemen biaya apa saja yang dikeluarkan dalam mengelola limbah agar tidak mencemari lingkungan.

Tahap pengakuan yaitu menganalisis proses pembentukan suatu akun, pos maupun rekening terkait hal-hal yang sudah diidentifikasi dimana dalam hal pengakuan selain membentuk nama akun juga memilih metode apa yang digunakan dalam hal pengakuan tersebut artinya kapan suatu akun, pos maupun rekening tersebut diakui dan dicatat menurut akuntansi.

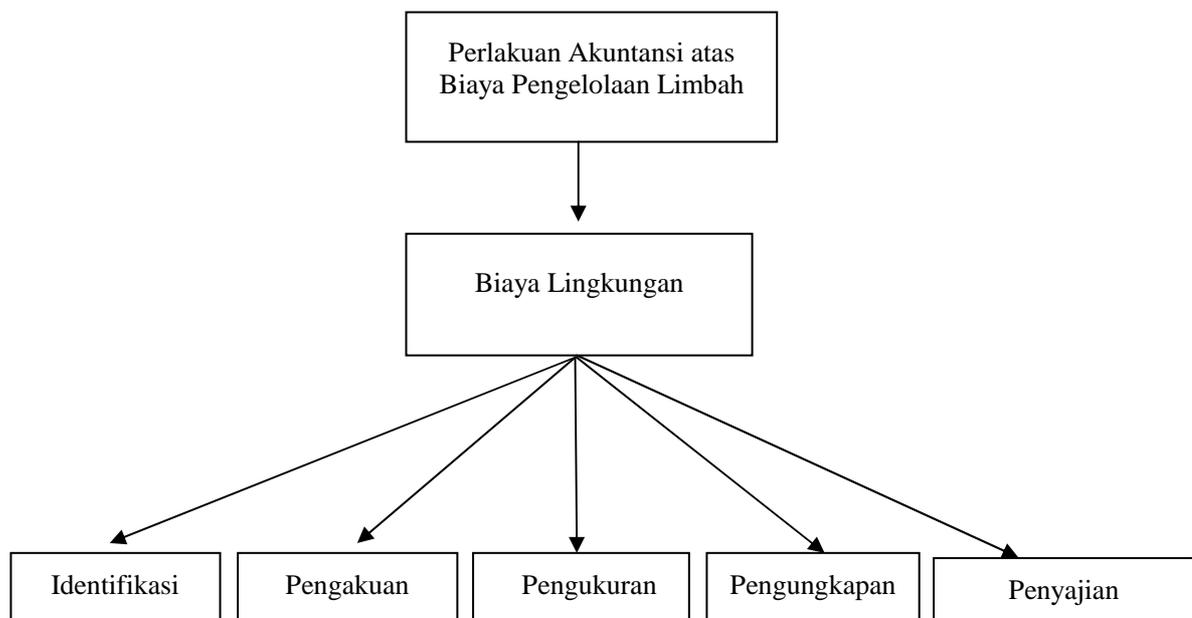
Tahap pengukuran yaitu proses penetapan sejumlah uang yang akan dikeluarkan dalam pengelolaan limbah dan metode apa yang digunakan dalam pengukuran tersebut sesuai dengan standar akuntansi.

Tahap pengungkapan akuntansi lingkungan apakah sudah mengungkapkan suatu akun, pos maupun rekening sendiri terkait akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah. Karena akuntansi lingkungan menuntut adanya alokasi

akun khusus terkait akuntansi lingkungan di dalam laporan keuangan perusahaan.

Tahap penyajian yaitu bagaimana penyajian terkait akuntansi lingkungan apakah terpisah atau tergabung dalam laporan keuangan, dimana penyajian ini akan menggambarkan terlihat atau tidaknya laporan akuntansi lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan.

Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yang dimaksud bertujuan untuk menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri. Peneliti tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan variabel.

Penelitian deskriptif ini dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan gambaran mengenai perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah perlakuan akuntansi tentang pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian terkait biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dengan cara mencegah dan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam penelitian ini akuntansi lingkungan berfokus dalam pengelolaan limbah yaitu menganalisis seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait pengelolaan limbah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi yang berlokasi di Emplasmen Bah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Simalungun, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi, waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni s/d Oktober 2019. Untuk lebih jelasnya jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Juni'19				Juli'19				Agust'19				Sept'19				Okt'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Pengumpulan Data			■																	
3	Penulisan Proposal				■	■	■														
4	Bimbingan Proposal					■	■	■													
5	Seminar Proposal							■	■												
6	Perbaikan Proposal								■	■	■	■									
7	Penulisan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■					
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																			■	

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan, akan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran kualitas objek yang diteliti.

- b. Data Kuantitatif adalah data atau informasi yang isinya berupa angka atau bilangan yang memiliki sifat bervariasi pada nilainya. Data kuantitatif diperlukan untuk melakukan penelitian dan mengambil kesimpulan atas hasil penelitian tersebut. Nilai dari data yang diteliti dapat berubah-ubah sesuai dengan sifatnya yang bervariasi.

2. Sumber Data

- a. Data primer yaitu dengan melakukan wawancara terhadap karyawan yang bersangkutan mengenai permasalahan yang terkait dengan penelitian serta bagaimana perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pada objek penelitian secara langsung.
- b. Data sekunder antara lain berupa laporan keuangan dan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang terkait dengan data penelitian yang meliputi: Data laporan tahunan perusahaan mengenai biaya pengolahan limbah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis yang dilakukan peneliti untuk menyampaikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Menganalisis setiap biaya-biaya terkait akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi.
3. Menganalisis data yang telah diperoleh yaitu data laporan keuangan yang telah didukung oleh data hasil wawancara untuk mengetahui dan memastikan apa saja biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan bagaimana perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah menyangkut pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran atau penilaian, pengungkapan dan penyajiannya di laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi.
4. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan kemudian setelah ditemukan hasil penelitiannya maka didapat jawaban atas rumusan masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi adalah salah satu unit usaha PT. Perkebunan Nusantara IV yang berada di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dan berkantor pusat di JL. Letjend Suprpto Medan. Bergerak dibidang usaha perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang menghasilkan minyak (CPO) dan inti (PK).

Pada mulanya Unit Kebun Bah Jambi adalah milik swasta asing HVA (*Handle Veroniging Amsterdam*) dari Belanda, komoditinya budidaya sisal (*Agave Sisalana*). Tanggal 2 Mei diambil alih oleh Pemerintah berdasarkan Peraturan Nomor 19 dalam Lembaran Negara Nomor 31 tahun 1959 dengan peralihan status menjadi PPN Baru sampai dengan tahun 1963. Pada tahun 1963 berdasarkan Peraturan Pemerintahan Nomor 27 tahun 1963, Perusahaan Perkebunan Negara dibagi menurut wilayah dari PPN Aneka Tanaman (Antam) I s/d XIII dan Unit Kebun Bah Jambi masuk kedalam PPN Sumut III selanjutnya berubah nama menjadi PPN Antam III s/d tahun 1968. Pada tahun 1985 PPN Antam III berubah menjadi PT. Perkebunan VII, berdasarkan peraturan pemerintahan Nomor 9 tahun 1996 PT. Perkebunan VII selanjutnya dilaksanakan penggabungan dari beberapa perusahaan perkebunan di wilayah Sumatera Utara yaitu PT Perkebunan VI, dan PT Perkebunan VIII menjadi satu badan usaha PT. Perkebunan Nusantara IV. Pendirian PTPN IV disahkan

berdasarkan Akta Notaris Harun Kamil, SH, Nomor 37 tertanggal 11 Maret 1996, dan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Nomor C2.8332.HT Tahun 1996 tanggal 8 Agustus 1996 serta dicantumkan dalam Tambahan Berita Tahunan RI Nomor 81 tanggal 8 Oktober 1996.

Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan organisasi dan anggaran dasar. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT Perkebunan Nusantara III dan berdasarkan akta para pemegang saham PTPN IV Nomor 25 tanggal 23 Oktober 2014, maka kedudukan PTPN IV yang merupakan BUMN sejak peraturan ini diterbitkan berubah menjadi anak perusahaan BUMN.

Adapun lokasi Unit Kebun Bah Jambi berada di Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun. Jarak dengan kota Medan berkisar 147 KM, dan dari Kota Pematang Siantar \pm 19 KM. Unit Kebun Bah Jambi memiliki Hak Guna Usaha (HGU) 8.127 Ha, terdiri dari 8 Afdeling tanaman kelapa sawit, emplasmen, pembibitan, pabrik dan kolam limbah.

2. Limbah Produksi dan Pengelolaannya

Limbah adalah bahan atau barang sisa/bekas dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya. Adanya benda buangan ini sering kali tidak diinginkan masyarakat karena dengan konsentrasi dan kualitas tertentu dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap manusia maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam melakukan proses produksi PTPN IV Unit Kebun Bah Jambi pasti menghasilkan limbah, selain berdampak negatif bagi manusia limbah juga berdampak negatif bagi lingkungan. Maka dari itu perlunya pengolahan dan penanganan khusus agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan sekitar pabrik beroperasi. Dalam hal ini Unit Kebun Bah Jambi telah melakukan upaya penanganan limbah operasional perusahaan agar mengurangi pencemaran lingkungan serta menjaga kualitas lingkungan sekitar.

Dari hasil pengumpulan data melalui proses wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber dapat diketahui bahwa limbah yang dihasilkan adalah limbah padat dan limbah cair, adapun pengelolaannya sebagai berikut :

a. Limbah Padat

Limbah padat yang dihasilkan dari Pabrik Kelapa Sawit (PKS) berupa cangkang sawit (*shell*), tandan kosong (*fruit bunches*), ampas (serabut). Karena limbah padat yang dihasilkan oleh PKS dapat dimanfaatkan jadi tidak perlu adanya penanganan khusus, limbah padat seperti halnya tandan kosong hanya perlu di angkut dan diserak ke afdeling-afdeling untuk dijadikan kompos penutup tanaman-tanaman sawit. Sedangkan cangkang sawit dan ampasnya digunakan untuk bahan bakar mesin ketel uap (boiler), cangkangnya juga disimpan untuk stok bahan bakar dan bisa digunakan untuk pabrik teh.

b. Limbah Cair

Limbah cair yang dihasilkan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) merupakan hasil dari sisa proses pembuatan minyak kelapa sawit berbentuk cair yang disebut *Palm Oil Mills Effluent* (POME). Limbah cair yang dihasilkan harus mengikuti standar yang sudah ditetapkan dan tidak dapat dibuang/ diaplikasikan secara

langsung karena akan berdampak pada pencemaran lingkungan. Limbah cair yang dihasilkan tersebut harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibuat tindakan pengendalian limbah cair melalui sistem kolam yang kemudian dapat diaplikasikan ke lahan.

Adapun tahapan pengelolaan limbah cair yang dilakukan perusahaan adalah dengan menempatkannya kedalam kolam limbah yang terdiri dari, sebagai berikut :

- 1) *Deoling Pond* yaitu limbah dari PKS dialirkan masuk kedalam kolam deoiling pond untuk mengutip kembali sisa minyak yang masih belum terkutip didalam kolam fat fit, hingga maksimum kadar minyak menjadi 2,86%.
- 2) *Acidification Pond* (kolam pengasaman), yaitu kolam untuk penampungan setelah deoling pond yang digunakan untuk menguraikan butiran-butiran minyak yang masih tersisa atau senyawa-senyawa organik yang kompleks menjadi senyawa yang lebih sederhana dengan bantuan mikroorganisme. Volume kolam 4.565 m³.
- 3) *Primery 1 dan 2*, kolam ini digunakan untuk mengendapkan hasil penguraian butiran minyak dan padatan lain yang berasal dari kolam anaerobik. Pada kolam ini pH berkisar 7,3. Kapasitas kolam ini 22.400 m³.
- 4) *Secondary 1 dan 2*, kolam ini digunakan untuk merombak senyawa organik yang masih tersisa dari kolam primery 1 dan 2 dengan menggunakan oksigen. Kedalaman 5,5 m dengan kapasitas kolam 13.785

m³. Mikroba pada kolam ini bersifat organik dan berfungsi untuk menguraikan senyawa-senyawa organik yang belum terurai pada kolam sebelumnya.

- 5) *Facultative Pond*, kolam ini berfungsi untuk proses aerobik dengan cara memasukkan oksigen kedalam air limbah dengan bantuan aerator. Kedalamannya 2,5 m dengan kapasitas kolam 15.340 m³.

c. Limbah Gas

Selain limbah padat dan limbah cair yang dihasilkan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dalam proses produksi adalah limbah gas. Limbah gas ini berasal dari cerobong dan uap air buangan pabrik kelapa sawit yang berbentuk asap. Asap-asap hasil produksi dikeluarkan menggunakan cerobong asap yang kemudian disalurkan keudara dengan ketinggian 15 meter diatas tanah.

Cara penanganan polusi tersebut adalah dengan cara dari hasil pengolahan bakaran dibuang melalui cerobong gas yang berada diluar gedung pabrik, untuk mengatasi polusi udara tersebut maka dilakukan pengujian dalam kurun waktu tertentu. Hasil dari kurun waktu tersebut rata-rata menyebutkan bahwa limbah gas yang dikeluarkan berada dibawah standar bahaya (aman).

3. Perlakuan Akuntansi atas Biaya Pengelolaan Limbah PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi

a. Identifikasi

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau biaya yang dikeluarkan jika terjadi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah perusahaan. Dalam

kegiatan proses pengolahan perusahaan menggunakan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) yang dibawah langsung oleh bagian petugas produksi dan teknik. Hal ini menjadi tanggung jawab petugas agar pengelolaan limbah sesuai dengan standar yang dipakai oleh perusahaan.

Perusahaan dalam mengidentifikasi limbah dibagi menjadi tiga yaitu limbah padat, cair. Dimana hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Ery T. Damanik selaku Asisten Pengolahan mengemukakan bahwa:

“Limbah yang dihasilkan dari proses produksi adalah berupa limbah padat, cair . Limbah padat berupa cangkang sawit, tandan kosong (tankos), dan ampas. Limbah cair merupakan hasil dari sisa proses pembuatan minyak kelapa sawit berbentuk cair yang disebut POME”.

Dalam proses pengolahan limbah pabrik terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dikelompokkan ke dalam sub sub biaya yang sejenis dalam laporan keuangan umum perusahaan. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Ery T. Damanik selaku Asisten Pengolahan mengemukakan bahwa:

“Dalam mengidentifikasi biaya pengolahan limbah perusahaan mengambil dari Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) karena seluruh biaya harus ada RKAP. Biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah oleh perusahaan dijadikan satu dalam laporan keuangan umum”.

Berikut ini adalah biaya-biaya yang timbul pada proses pengolahan limbah PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi :

Tabel IV.1.
Daftar Biaya Pengolahan Limbah PTPN IV Unit Kebun Bah Jambi
(Desember 2018)

Nomor Rekening	Nama Rekening
600.01	Gaji, Tunjangan dan Biaya Sosial Staff Pabrik
603.01	Gaji, Tunjangan dan Biaya Non Staff
603.1	Alat Pengolahan dan Seleksi
603.1	Bahan Kimia dan Pelengkap Lainnya
603.2	Analisa
603.3	Bahan Bakar/ Pelumas
603.4	Penerangan dan Air
603.5	Kolam Limbah

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

b. Pengakuan

Pengakuan berhubungan dengan bagaimana suatu perusahaan mencatat segala pengeluaran maupun pemasukan terkait dengan transaksi keuangan ke dalam pos laporan keuangan. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah operasional perusahaan dalam mengelola limbah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ery T. Damanik selaku Asisten Pengolahan mengemukakan dalam wawancara, yaitu:

“Selama proses pengolahan limbah berlangsung perusahaan mengakui adanya pengeluaran biaya setiap terjadinya transaksi. Jadi setiap ada transaksi yang keluar dari bagian pengolahan limbah kami akan mengakui sebagai biaya”.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan perusahaan telah melakukan langkah-langkah pengakuan yaitu dengan mengakui biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk akun dan sejumlah uang yang dikeluarkan termasuk didalamnya biaya pengelolaan limbah pada saat biaya

tersebut timbul atau pada saat biaya tersebut telah digunakan dalam proses operasional perusahaan tanpa memperhatikan uang telah dikeluarkan atau belum dan dalam akuntansi dikenal dengan metode accrual basis

Berikut adalah tabel dalam pengakuan biaya pengolahan limbah PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi :

**Tabel IV.2.
Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah**

Nama Rekening	Nomor Rekening	Pengakuan
600.01	Gaji, Tunjangan dan Biaya Sosial Staff Pabrik	Accrual Basis
603.01	Gaji, Tunjangan dan Biaya Non Staff	Accrual Basis
603.1	Alat Pengolahan dan Seleksi	Accrual Basis
603.1	Bahan Kimia dan Pelengkap Lainnya	Accrual Basis
603.2	Analisa	Accrual Basis
603.3	Bahan Bakar/ Pelumas	Accrual Basis
603.4	Penerangan dan Air	Accrual Basis
603.5	Kolam Limbah	Accrual Basis

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019.

c. Pengukuran

Pengukuran berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah atau kos yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi dalam mengukur biaya-biaya pengolahan limbah menggunakan satuan moneter (rupiah) berdasarkan kos yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya. Seperti yang

diungkapkan oleh Bapak Ery T. Damanik selaku Asisten Pengolahan dalam wawancara, yaitu sebagai berikut:

“Dalam mengukur biaya yang dikeluarkan perusahaan terutama terkait dengan biaya pengolahan limbah, menggunakan satuan rupiah sesuai dengan yang sudah dikeluarkan. Dan mengacu pada laporan biaya realisasi anggaran periode sebelumnya”.

Berikut adalah tabel dalam pengukuran atau penilaian biaya pengolahan limbah PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi :

Tabel IV.3.
Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah

Nama Rekening	Nomor Rekening	Pengukuran
600.01	Gaji, Tunjangan dan Biaya Sosial Staff Pabrik	Historical Cost
603.01	Gaji, Tunjangan dan Biaya Non Staff	Historical Cost
603.1	Alat Pengolahan dan Seleksi	Historical Cost
603.1	Bahan Kimia dan Pelengkap Lainnya	Historical Cost
603.2	Analisa	Historical Cost
603.3	Bahan Bakar/ Pelumas	Historical Cost
603.4	Penerangan dan Air	Historical Cost
603.5	Kolam Limbah	Historical Cost

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Dari tabel diatas, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi sudah melakukan langkah-langkah tahapan pengukuran dengan baik yaitu dalam mengukur biaya-biaya dalam pengelolaan limbah dan telah menggunakan salah satu dasar pengukuran yaitu dimana menggunakan satuan moneter berdasarkan kos yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran tahun sebelumnya dan di dalam akuntansi disebut metode pengukuran historical cost.

d. Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi tersebut diungkapkan atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian, laporan keuangan perusahaan menggunakan konsep nilai historis cost, selama ini biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan pengolahan limbah diperlakukan sebagai biaya pengolahan dan pada sub biaya langsung dan merupakan komponen penyusun harga pokok penjualan pada laba rugi. Biaya pengolahan limbah digolongkan sebagai biaya pengolahan karena biaya yang terjadi berkaitan langsung dengan kegiatan operasional atau proses produksi.

Perusahaan mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan biaya pengolahan sesuai dengan kebijakan kantor pusat (induk). Dikarenakan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi mengikuti kebijakan kantor induk maka dalam memberikan pengungkapan mengenai biaya pengolahan limbah yang masuk kedalam golongan Biaya Pengolahan melalui Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan.

Berikut adalah tabel dalam pengungkapan biaya pengolahan limbah PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi.

Tabel IV.4.
Pengungkapan Biaya Pengolahan Limbah
PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi

No. Rekg.	Nama Rekening	Realisasi	RKAP
--------------	---------------	-----------	------

600.01	Gaji, Tunjangan dan Biaya Sosial Staff Pabrik	827.360.292	916.588.000
603.01	Gaji, Tunjangan dan Biaya Sosial Non Staff	9.695.971.142	10.351.012.000
603.1	Alat Pengolahan dan Seleksi	159.276.747	259.092.000
603.1	Bahan Kimia/ Perlengkapan Lainnya	1.416.964.496	1.439.097.000
603.2	Analisa	-	-
603.3	Bahan Bakar/ Pelumas	2.234.678.655	2.191.829.000
603.4	Penerangan dan Air	3.465.356.683	2.857.805.000
603.5	Kolam Limbah	855.538.421	1.054.543.000
	Jumlah 603	17.827.786.114	18.153.378.000

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

e. Penyajian

Penyajian mengenai akuntansi lingkungan terdapat dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 paragraf 14 (empat belas) yang menyatakan : “Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting”.

Penyajian berkaitan dengan bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan, apakah terpisah atau tergabung dalam laporan keuangan. Penyajian juga dimaksudkan agar segala biaya yang telah diterima maupun dikeluarkan dapat diketahui dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ery T. Damanik selaku Asisten Pengolahan dalam wawancara, yaitu:

“PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi tidak membuat laporan tersendiri untuk biaya pengolahan limbah. Biaya yang dikeluarkan oleh pabrik terutama tentang pengolahan, oleh perusahaan dijadikan satu dalam laporan keuangan. Biaya tersebut disajikan dalam laporan laba rugi dan masuk ke dalam biaya langsung”.

Berdasarkan keterangan di atas, perusahaan dalam menyajikan informasi lingkungan terutama dalam hal biaya pengolahan limbah disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya lainnya yang sejenis dalam satu laporan keuangan perusahaan.

Berikut adalah tabel dalam penyajian biaya pengolahan limbah PT.

Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi :

Tabel IV.5
PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi
Perhitungan Laba Rugi
Desember 2018

No. Rekg.	Uraian	Realisasi	RKAP
	PENDAPATAN		
801-803	Penjualan Ekspor	-	-
819	Pungutan Ekspor	-	-
	Penjualan Ekspor Bersih	-	-
821-823	Pejualan Lokal	-	-
	Jumlah Penjualan	-	-
	HARGA POKOK PENJUALAN		
831-833	Persediaan Awal	-	-
400-465	Biaya Tidak Langsung	930.346.230	-
600-608	Biaya Langsung	73.566.783	5.792.112.000
490-493	Biaya Penyusutan	6.900.823.575	5.593.305.000
649	Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	-	-
650	Biaya Pengolahan ke Industri Hilir	-	-
836-838	Persediaan Akhir	-	-
	Jumlah Harga Pokok Penjualan	7.904.726.588	10.385.417.000
	Laba Kotor	(7.904.726.588)	(10.385.417.000)
	BIAYA USAHA		
860-879	Biaya Penjualan	-	-
402-475	Biaya Administrasi	1.032.860.735	-
	Jumlah Biaya Usaha	1.032.860.735	-

	Laba Usaha	(8.937.587.323)	(10.385.417.000)
922	BIAYA BUNGA	-	-
	Laba Usaha setelah Biaya Bunga	(8.937.587.323)	(10.385.417.000)
	PENDAPATAN (BIAYA LAIN-LAIN)		
970-980	Pendapatan Lain-lain	-	-
920-961	Biaya Lain-lain	185.323.911	-
	Jlh. Pendapatan (Biaya) Lain-lain	(185.323.911)	-
990	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	(9.121.911.234)	(10.385.417.000)

Sumber : PT.Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi dalam penyajian biaya pengelolaan limbah masih tergabung dalam laporan laba rugi pada sub biaya langsung dalam nomor rekening 600-608. Hal tersebut tidak sesuai dengan PSAK No. 1 Tahun 2015 paragraf 14 dimana dalam menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dapat disajikan secara terpisah dari laporan keuangan.

4. Dampak dari Perlakuan Akuntansi atas Biaya Pengolahan Limbah

Berdasarkan analisa data yang diperoleh di lapangan terhadap perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah, sedikit banyaknya akan berdampak pada faktor internal dan eksternal. Dampak dari perlakuan akuntansi secara internal akan berdampak pada biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam menangani pengolahan limbah. Dampak eksternal dari perlakuan akuntansi atas biaya pengelolaan limbah jika tidak diterapkan dengan baik maka secara eksternal akan berdampak salah satunya pada lingkungan, misalkan jika perusahaan tidak mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan limbah

produksi, maka perusahaan akan dapat semena-mena melakukan tindakan pembuangan limbah secara sembarangan yang akan berakibat fatal bagi lingkungan dan masyarakat.

B. Pembahasan

1. Perlakuan Akuntansi atas Biaya Pengolahan Limbah PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi sudah diterapkan namun belum sesuai dengan PSAK No. 1 paragraf 14 Tahun 2015 hal ini disebabkan oleh perusahaan dalam perlakuan akuntansi biaya pengolahan limbah belum mengidentifikasi secara benar, serta pengungkapan dan penyajian masih tergabung dalam biaya pengelolaan produksi, akan tetapi dalam tahap pengakuan dan pengukuran sudah melakukannya secara benar terkait biaya pengelolaan limbah.

a. Identifikasi Biaya Pengelolaan Limbah

Tahap identifikasi merupakan tahapan awal dari siklus akuntansi yang biasa dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan analisis terhadap transaksi-transaksi dalam periode tertentu. Tahap identifikasi sangat penting dilakukan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan, karena dalam tahapan ini dapat mengetahui elemen-elemen atau akun yang akan dimasukkan kedalam laporan keuangan.

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan kelapa sawit, dimana dalam proses pengolahannya tentu saja menghasilkan limbah. Limbah yang dihasilkan berupa limbah padat dan cair. Dalam pengelolaan limbah tersebut perusahaan belum melakukan identifikasi secara benar yaitu membentuk elemen dalam pengeluaran biaya pengelolaan limbah.

Setelah melakukan penelitian diketahui bahwa perusahaan belum mengidentifikasi biaya biaya yang terkait dengan pengolahan limbah secara benar. Adapun elemen dari tahapan identifikasi dalam pengolahan limbah yang dilakukan perusahaan adalah biaya kolam limbah dimana biaya tersebut masuk kedalam biaya pengolahan produksi pada sub biaya langsung dalam laporan laba rugi.

b. Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah

Tahap pengakuan merupakan tahap yang dilakukan setelah tahap identifikasi yang berhubungan dengan bagaimana suatu entitas mencatat atau tidaknya segala pengeluaran maupun pemasukan kedalam laporan keuangan. Tahap pengakuan dalam akuntansi dikenal dengan dua metode dalam pengakuan beban yaitu *cash basis* dan *accrual basis*.

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi telah mengakui biaya pengolahan limbah yaitu telah melakukan proses pembentukan suatu akun terkait biaya pengolahan limbah, dimana biaya diakui sebagai biaya ketika biaya tersebut sudah terjadi atau sudah digunakan dalam kegiatan operasional. Hal ini berarti perusahaan mengakui biaya pengolahan limbah

ketika transaksi terkait biaya tersebut terjadi, bukan ketika dikeluarkan oleh perusahaan.

Biaya terkait pengolahan limbah oleh perusahaan digolongkan kedalam biaya pengolahan karena terjadi akibat kegiatan produksi pabrik serta akan muncul pada laporan laba rugi pada harga pokok penjualan pada sub biaya langsung dengan nomor rekening 603. Kemudian biaya-biaya pengelolaan limbah tersebut diakui dengan menggunakan metode accrual basis artinya biaya yang dikeluarkan dicatat dan diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan kas sudah dikeluarkan atau belum.

c. Pengukuran Biaya Pengelolaan Limbah

Tahap pengukuran merupakan hal yang penting di dalam akuntansi karena pengukuran yang tepat akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipahami pengguna laporan keuangan. Satuan ukuran yang digunakan dalam akuntansi adalah satuan moneter yang diharapkan nantinya informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan informasi akuntansi perusahaan lainnya.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu dengan melakukan wawancara dengan narasumber, pengukuran akuntansi dalam pengelolaan limbah yang dipakai PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi menggunakan satuan moneter dengan menggunakan anggaran tahun sebelumnya dimana anggaran atau yang sering disebut RKAP tersebut ada setiap bulannya sehingga realisasi yang dikeluarkan tidak jauh berbeda

setiap periodenya atau di dalam akuntansi sering disebut dengan metode historical cost.

d. Pengungkapan Biaya Pengelolaan Limbah

Pengungkapan informasi akuntansi lingkungan adalah untuk mengkomunikasikan antara transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan dengan pemakainya untuk pertimbangan ekonomis dan keputusan investasi yang rasional. Dengan demikian informasi tentang lingkungan yang dibuat perusahaan dapat mencerminkan aktivitas perusahaan yang menyeluruh tentang usaha pengolahan lingkungan hidup.

Standar akuntansi biasanya memuat ketentuan apakah suatu informasi atau objek harus disajikan secara terpisah dari statement utama, apakah suatu informasi atau objek harus digabungkan dengan pos statement yang lain, apakah suatu post perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki. Pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan dalam pengelollan limbah terdapat dalam PSAK No.33 tentang pertambangan umum.

Pengungkapan menurut PSAK No. 33 (revisi 2011) tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang mengatur Pengelolaan Lingkungan Hidup, Adapun yang harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sehubungan dengan kebijakan akuntansi sehubungan dengan perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup termasuk biaya pengelolaan limbah, Kegiatan PLH yang sedang dilaksanakan dan sedang berjalan. Dalam hal ini PT. Perkebunan Nusantara

IV Unit Kebun Bah Jambi tidak mengungkapkan biaya pengelolaan limbah kedalam Catatan atas Laporan Keuangan karena informasi tersebut hanya dibuat sesuai dengan keputusan kantor pusat, yang digolongkan kedalam biaya pengolahan produksi dalam sub biaya langsung.

e. Penyajian Biaya Pengelolaan Limbah

Dalam penyajian akuntansi lingkungan terkait biaya pengelolaan limbah dapat dilakukan dengan nama rekening atau akun yang berbeda-beda karena tidak ada aturan yang baku untuk nama rekening untuk memuat alokasi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Selama ini PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi belum menyajikan laporan tentang akuntansi lingkungan secara khusus (terpisah) dari laporan keuangan seperti yang tercantum dalam PSAK No.1 paragraf 14 tahun 2015 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan yang menyebutkan bahwa untuk menyajikan laporan tambahan mengenai informasi lingkungan, namun laporan tambahan ini diluar ruang lingkup SAK.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dilihat bahwa penyajian akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi masih dimasukkan ke dalam laporan laba rugi perusahaan dalam biaya pengolahan produksi. Dimana akun pengelolaan limbah dengan nomor rekening 603 masuk ke dalam biaya pengolahan produksi padasub biaya langsung dalam laporan laba rugidalam kelompok harga pokok penjualan, seharusnya perusahaan menyajikan tidak

bergabung kedalam biaya produksi, tetapi membuat akun biaya lingkungan secara tersendiri kedalam laporan laba rugi.

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi seharusnya menyajikan laporan tersendiri mengenai akuntansi lingkungan karena perusahaan sudah dengan baik, mengakui dan mengukur biaya pengelolaan limbah. Laporan akuntansi lingkungan perlu dibuat sehingga fungsi laporan akuntansi lingkungan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomi dapat digunakan secara maksimal. Kemudian informasi ini juga berguna sebagai alat komunikasi dengan masyarakat agar mengetahui bahwa perusahaan telah mengelola limbahnya dengan baik tanpa merusak lingkungan sekitar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perlakuan akuntansi atas biaya pengelolaan limbah pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi sudah diterapkan namun belum sesuai dengan PSAK No.1 paragraf 14 tahun 2015. Hal ini dilihat berdasarkan dari sisi pengakuan dan pengukuran, dalam pengakuan perusahaan telah mengakui biaya pengelolaan limbah serta sudah mengukur biaya pengelolaan limbah tersebut, akan tetapi dalam mengidentifikasi, mengungkapkan serta menyajikan biaya pengelolaan limbah perusahaan belum melakukannya secara benar sesuai dengan PSAK No. 1 paragraf 14 tahun 2015. Perusahaan masih menggabungkan biaya lingkungan kedalam biaya pengolahan, seharusnya perusahaan membuat akun biaya lingkungan secara tersendiri dalam laporan laba rugi.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang akan peneliti berikan untuk perusahaan serta untuk peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Bagi PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi sebaiknya dalam menyajikan laporan mengenai pengelolaan limbah secara tersendiri atau terpisah dengan laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan sekitar perusahaan. Diharapkan perusahaan juga mencatat secara lebih rinci dalam mengidentifikasi biaya apa saja yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah

perusahaan termasuk biaya mengenai peralatan atau mesin-mesin instalasi yang digunakan dalam melakukan pengolahan limbah tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah pembahasan tentang disisi akuntansi manajemen, sehingga hasil yang didapat bagi peneliti selanjutnya dapat lebih secara menyeluruh, dan menambah pembahasan secara menyeluruh dalam segi pengungkapan perlakuan akuntansi pada biaya pengelolaan limbah, sehingga hasil yang didapat dari penelitian dapat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, Y. (2012). *Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Katholik Widya Mandala Surabaya.
- Astuty, W. (2012). Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Informasi Akuntansi Manajemen dan Penganggaran Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 11 No 2*, 164.
- Astuty, W., Habibie, A., Dalimunthe, M. I., Lufriansyah, Rialdy, N., Andri, S., & Rambe, R. F. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(2)*, 109–115.
- Gunawan, E. (2012). Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(2)*, 47–58.
- Hadi, S. (2012). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi*. Universitas Jember.
- Hafsah, & Diana, M. (2014). Analisis Pelaporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 1 No 8*.
- Hansen, & Mowen. (2009). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi* (4th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Hidayati, N. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan. *E-Journal Mahasiswa Prodi Akuntansi, 2(2)*, 1–10.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Islamey, F. E. (2016). *Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Lubis, A. I., Noch, M. Y., Lesmana, S., & Ritonga, P. (2016). *Teori Akuntansi*. Medan: Penerbit Madenatera.

- Mahardhika, S. A. (2017). *Analisis Perlakuan Biaya Pengolahan Limbah Pada PT. Indo Acidatama Tbk Kabupaten Karanganyar*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mulyani, N. S. (2013). *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan-Jember*. Universitas Jember.
- Nilasari, F. (2014). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah pada PG Djatiroto*. 1–7.
- Purnomo, B. S. (2009). *Obligasi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman Pura. (2013). *Pengantara Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Makasar: Erlangga.
- Sari, E. N., & Sinambela, E. (2008). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 1–21.
- Sinambela, E., & Sahasradewi, N. K. D. (2017). The Influence of Environmental Responsibility Disclosure against the Financial Performance and Stock Performance”. a Journal Faculty Economics and Business. *Proceedings of The 7th Annual International Conference (AIC) Syiah Kuala University and The 6th International Conference on Multidisciplinary Research (ICMR) in Conjunction with the International Conference on Electrical Engineering and Informatics (ICELT*. Banda Aceh.
- Sinambela, E., Saragih, F., & Mulyani, I. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Medan: Perdana Publishing.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : INDRIA VINA PORICHA NASUTION
NPM : 1505170678
Tempat dan tanggal lahir : Dusun Tadik, 11 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Alfalah 4 No 18
Anak Ke : 1 dari 4 Bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Alfhi Syahrin Nasution
Nama Ibu : Lestiana Saragi
Alamat : Bah Jambi

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 091572 Bah Jambi Tamat Tahun 2009
2. SMP Tsanawiyah Al-Ikhlas Bah Jambi Tamat Tahun 2012
3. SMK Negeri 1 Siantar Tamat Tahun 2015
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2019


INDRIA VINA PORICHA NASUTION

Lampiran

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Dalam proses produksi, limbah apa saja yang dihasilkan?
2. Apakah perusahaan sudah memiliki bangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)?
3. Bagaimana proses pengelolaan limbah tersebut?
4. Dalam pengelolaan limbah, biaya apa saja yang dikeluarkan perusahaan?
5. Apakah limbah tersebut berbahaya? Bagaimana perusahaan menyikapi limbah tersebut ?
6. Bagaimana perusahaan mengidentifikasi biaya pengelolaan limbah ?
7. Kapan biaya pengelolaan limbah tersebut diakui dan dicatat oleh perusahaan?
8. Metode apa yang dilakukan dalam pengakuan biaya pengelolaan limbah ?
9. Bagaimana perusahaan mengukur biaya pengelolaan limbah ?
10. Apakah penyajian biaya-biaya terkait pengelolaan limbah tersebut digabungkan dalam laporan keuangan umum atau disajikan dalam laporan tersendiri ?
11. Kebijakan akuntansi apa yang digunakan perusahaan dalam penyusunan biaya pengelolaan limbah ?

Lampiran

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ery T. Damanik

Jabatan : Asisten Bagian Pengolahan

Waktu : 25 September 2019

Tempat : PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi

1. Dalam proses produksi limbah apa saja yang dihasilkan?

Jawab :

Limbah yang dihasilkan terdiri dari 3 macam yaitu limbah padat, cair dan gas . Limbah padat berupa cangkang sawit (*shell*), tandan kosong (*fruit bunches*), ampas (serabut). Limbah cair merupakan hasil dari proses pembuatan minyak kelapa sawit berbentuk cair yang disebut *Palm Oil Mills Effluent* (POME).

2. Apakah perusahaan sudah memiliki bangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)?

Jawab :

Sudah , bangunan IPAL yang dimiliki perusahaan berupa kolam limbah.

3. Bagaimana proses pengolaha limbah tersebut?

Jawab :

1) Pengelolaan Limbah Cair

Limbah cair yang dihasilkan perusahaan dalam pengelolaan limbah sudah memenuhi peraturan lingkungan hidup dan telah mengikuti standar yang ditetapkan perusahaan. Adapun tahap dari proses limbah cair yang dilakukan perusahaan adalah dengan menempatkannya kedalam kolam limbah sebagai berikut :

- 6) Deoiling Pond yaitu limbah dari PKS dialirkan masuk kedalam kolam deoiling pond untuk mengutip kembali sisa minyak yang masih belum terkutip didalam kolam fat fit, hingga maksimum kadar minyak menjadi 2,86%.
- 7) Acidification Pond (kolam pengasaman), yaitu kolam untuk penampungan setelah deoiling pond yang digunakan untuk menguraikan butiran-butiran minyak yang masih tersisa atau senyawa-senyawa organik yang kompleks menjadi senyawa yang lebih sederhana dengan bantuan mikroorganisme. Volume kolam 4.565 m³.
- 8) Primery 1 dan 2, kolam ini digunakan untuk mengendapkan hasil penguraian butiran minyak dan padatan lain yang berasal dari kolam anaerobik. Pada kolam ini pH berkisar 7,3. Kapasitas kolam ini 22.400 m³.

- 9) Secondary 1 dan 2, kolam ini digunakan untuk merombak senyawa organik yang masih tersisa dari kolam primary 1 dan 2 dengan menggunakan oksigen. Kedalaman 5,5 m dengan kapasitas kolam 13.785 m³. Mikroba pada kolam ini bersifat organik dan berfungsi untuk menguraikan senyawa-senyawa organik yang belum terurai pada kolam sebelumnya.
- 10) Facultative Pond, kolam ini berfungsi untuk proses aerobik dengan cara memasukkan oksigen kedalam air limbah dengan bantuan aerator. Kedalamannya 2,5 m dengan kapasitas kolam 15.340 m³.

2) Pengelolaan Limbah Padat

Limbah padat yang dihasilkan dari Pabrik Kelapa Sawit (PKS) berupa cangkang sawit (*shell*), tandan kosong (*fruit bunches*), ampas (serabut). Karena limbah padat yang dihasilkan oleh PKS dapat dimanfaatkan jadi tidak perlu adanya penanganan khusus, limbah padat seperti halnya tandan kosong hanya perlu di angkut dan diserak ke afdeling-afdeling untuk dijadikan kompos penutup tanaman-tanaman sawit. Sedangkan cangkang sawit dan ampasnya digunakan untuk bahan bakar mesin ketel uap (boiler), cangkangnya juga disimpan untuk stok bahan bakar dan bisa digunakan untuk pabrik teh.

4. Dalam pengelolaan limbah biaya apa saja yang dikeluarkan perusahaan ?
Jawab :
Adapun biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah yaitu :
- Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Staff Pabrik
 - Biaya Gaji, Tunjangan dan Biaya Sosial Non Staff
 - Alat Pengolahan dan Seleksi
 - Bahan Kimia/ Perlengkapan Lainnya
 - Analisa
 - Bahan Bakar / Pelumas
 - Penerangan dan Air
 - Kolam Limbah
5. Apakah limbah tersebut berbahaya? Bagaimana perusahaan menyikapi limbah tersebut ?
Jawab :
Limbah berbahaya jika tidak ditangani dengan baik, jika tidak diolah dengan baik maka limbah tersebut dapat mencemari lingkungan dan berdampak pada masyarakat.
6. Bagaimana perusahaan mengidentifikasi biaya pengelolaan limbah ?
Jawab :
Dalam mengidentifikasi biaya pengolahan limbah perusahaan mengambil dari Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) karena seluruh biaya harus ada RKAP. Biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah oleh perusahaan dijadikan satu dalam laporan keuangan umum.
7. Kapan biaya pengelolaan limbah tersebut diakui dan dicatat oleh perusahaan ?
Jawab :

Biaya-biaya yang timbul dalam proses pengelolaan limbah tersebut dicatat dan diakui pada saat biaya tersebut terjadi.

8. Metode apa yang dilakukan dalam pengakuan biaya pengelolaan limbah ?

Jawab :

Selama proses pengolahan limbah berlangsung perusahaan mengakui adanya pengeluaran biaya setiap terjadinya transaksi. Jadi setiap ada transaksi yang keluar dari bagian pengolahan limbah kami akan mengakui sebagai biaya. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk akun dan sejumlah uang yang dikeluarkan termasuk didalamnya biaya pengelolaan limbah pada saat biaya tersebut timbul atau pada saat biaya tersebut telah digunakan dalam proses operasional perusahaan tanpa memperhatikan uang telah dikeluarkan atau belum dan dalam akuntansi dikenal dengan metode accrual basis.

9. Bagaimana perusahaan mengukur biaya pengelolaan limbah ?

Jawab :

Dalam mengukur biaya yang dikeluarkan perusahaan terutama terkait dengan biaya pengolahan limbah, menggunakan satuan rupiah sesuai dengan yang sudah dikeluarkan. Dan mengacu pada laporan biaya realisasi anggaran periode sebelumnya, dalam akuntansi dinamakan pengukuran historical cost.

10. Apakah penyajian biaya-biaya terkait pengelolaan limbah tersebut digabungkan dalam laporan keuangan umum atau disajikan dalam laporan tersendiri ?

Jawab :

Perusahaan tidak membuat laporan tersendiri untuk biaya pengolahan limbah. Biaya yang dikeluarkan oleh pabrik terutama tentang pengolahan, oleh perusahaan dijadikan satu dalam laporan keuangan. Biaya tersebut disajikan dalam laporan laba rugi dan masuk ke dalam biaya langsung.

11. Kebijakan akuntansi apa yang digunakan perusahaan dalam penyusunan biaya pengelolaan limbah ?

Jawab :

Perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar kantor pusat (induk) yaitu PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Terkait dengan pengelolaan limbah perusahaan juga menggunakan standar atau aturan yang berlaku di Indonesia.

PTPN IV Unit PKS Bah Jambi

Bagian Pengolahan

Ery T. Damanik
Asisten Pengolahan

Lampiran

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi adalah salah satu unit usaha PT. Perkebunan Nusantara IV yang berada di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dan berkantor pusat di JL. Letjend Suprpto Medan. Bergerak dibidang usaha perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang menghasilkan minyak (CPO) dan inti (PK).

Pada mulanya Unit Kebun Bah Jambi adalah milik swasta asing HVA (*Handle Veroniging Amsterdam*) dari Belanda, komoditinya Budidaya Sisal (*Agave Sisalana*). Tanggal 2 Mei diambil alih oleh Pemerintah berdasarkan Peraturan Nomor 19 dalam Lembaran Negara Nomor 31 tahun 1959 dengan peralihan status menjadi PPN Baru sampai dengan tahun 1963. Pada tahun 1963 berdasarkan Peraturan Pemerintahan Nomor 27 tahun 1963, Perusahaan Perkebunan Negara dibagi menurut wilayah dari PPN Aneka Tanaman (Antam) I s/d XIII dan Unit Kebun Bah Jambi masuk kedalam PPN Sumut III selanjutnya berubah nama menjadi PPN Antam III s/d tahun 1968. Pada tahun 1985 PPN Antam III berubah menjadi PT. Perkebunan VII, berdasarkan peraturan pemerintahan Nomor 9 tahun 1996 PT. Perkebunan VII selanjutnya dilaksanakan penggabungan dari beberapa perusahaan perkebunan di wilayah Sumatera Utara yaitu PT Perkebunan VI, dan PT Perkebunan VIII menjadi satu badan usaha PT. Perkebunan Nusantara IV. Pendirian PTPN IV disahkan berdasarkan Akta Notaris Harun Kamil, SH, Nomor 37 tertanggal 11 Maret 1996, dan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Nomor C2.8332.HT Tahun 1996 tanggal 8 Agustus 1996 serta dicantumkan dalam Tambahan Berita Tahunan RI Nomor 81 tanggal 8 Oktober 1996.

Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan organisasi dan anggaran dasar. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintahan Nomor 72 Tahun 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT Perkebunan Nusantara III dan berdasarkan akta para pemegang saham PTPN IV Nomor 25 tanggal 23 Oktober 2014, maka kedudukan PTPN IV yang merupakan BUMN sejak peraturan ini diterbitkan berubah menjadi anak perusahaan BUMN.

B. Letak Geografis

Lokasi kebun Bah Jambi berada di Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun. Jarak dengan kota Medan berkisar 147 KM, dan dari Kota Pematang Siantar ± 19 KM. Unit Kebun Bah Jambi memiliki Hak Guna Usaha (HGU) 8.127 Ha, terdiri dari 8 Afdeling tanaman kelapa sawit, emplasmen, pembibitan, pabrik dan kolam limbah.

C. Visi dan Misi Perusahaan

Visi perusahaan

Menjadi perusahaan unggul dalam usaha agroindustri yang terintegrasi.

Misi perusahaan

1. Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif dan berdaya saing tinggi.
2. Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, teh, dan karet.
3. Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir dan produk baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan aset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (proven) dan berwawasan lingkungan.

Lampiran

**RINCIAN BIAYA PENGOLAHAN
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
UNIT KEBUN BAH JAMBI**

No. Rekg.	Nama Rekening	Realisasi	RKAP
	BIAYA LANGSUNG		
	Biaya Pengolahan		
601.01	Gaji dan Biaya Sosial Karyawan Pimpinan	663.253.145	600.571.000
603	Pengolahan	9.102.616.313	10.299.893.000
604	Pemeliharaan Pabrik	5.444.822.918	5.344.365.000
605	Pengepakan	143.129.972	172.404.000
606	Asuransi Pabrik	177.403.549	264.224.000
		15.531.225.897	16.661.457.000
	Jumlah Biaya Pengolahan	(15.457.669.114)	(10.889.345.000)
607.01	Biaya Olah Kebun Seinduk	-	-
03	Biaya Olah Pembelian	-	-
	Biaya Olah Noten dari Kebun Seinduk		
		73.566.783	5.792.112.000
	Jumlah Biaya Pengolahan Bersih		
		73.566.783	5.792.112.000
	Jumlah Biaya Langsung		

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV			
PERHITUNGAN LABA/RUGI			
PERIODE : DESEMBER 2018			
KEBUN : BAH JAMBI			
No. Rekg.	Uraian	Realisasi	RKAP
	PENDAPATAN		
801-803	Penjualan Ekspor	-	-
819	Pungutan Ekspor	-	-
	Penjualan Ekspor Bersih	-	-
821-823	Pejualan Lokal	-	-
	Jumlah Penjualan	-	-
	HARGA POKOK PENJUALAN		
831-833	Persediaan Awal	-	-
400-465	Biaya Tidak Langsung	930.346.230	-
600-608	Biaya Langsung	73.566.783	5.792.112.000
490-493	Biaya Penyusutan	6.900.823.575	5.593.305.000
649	Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	-	-
650	Biaya Pengolahan ke Industri Hilir	-	-
836-838	Persediaan Akhir	-	-
	Jumlah Harga Pokok Penjualan	7.904.726.588	10.385.417.000
		(7.904.726.588)	(10.385.417.000)
	Laba Kotor		
	BIAYA USAHA		
860-879	Biaya Penjualan	-	-
402-475	Biaya Administrasi	1.032.860.735	-
	Jumlah Biaya Usaha	1.032.860.735	-
	Laba Usaha	(8.937.587.323)	(10.385.417.000)
922	BIAYA BUNGA	-	-
	Laba Usaha setelah Biaya Bunga	(8.937.587.323)	(10.385.417.000)
	PENDAPATAN (BIAYA LAIN-LAIN)		
970-980	Pendapatan Lain-lain	-	-
920-961	Biaya Lain-lain	185.323.911	-
	Jlh. Pendapatan (Biaya) Lain-lain	(185.323.911)	-
990	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	(9.121.911.234)	(10.385.417.000)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Selasa, 09 Juli 2019 menerangkan bahwa:

Nama : INDRIA VINA PORICHA NST
N .P.M. : 1505170678
Tempat / Tgl.Lahir : TADIK, 11 SEPTEMBER 1997
Alamat Rumah : ALFALAH 4 NO.08

JudulProposal : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA
PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV
UNIT KEBUN BAH JAMBI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Elizar Hanambela, se-m.si 19.2015*

Medan, 09 Juli 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Pembanding

HJ.DAHRANI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Selasa, 09 Juli 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : INDRIA VINA PORICHA NST
 N.P.M. : 1505170678
 Tempat / Tgl.Lahir : TADIK, 11 SEPTEMBER 1997
 Alamat Rumah : ALFALAH 4 NO.08
 JudulProposal : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT KEBUN BAH JAMBI

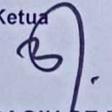
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	latar belakang masalah - hrs aturan standar teknik analisa masalah
Bab II	teori sesuai kan kerangka berfikir
Bab III
Lainnya	rekomendasi penulisan, Daftar Pustaka
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

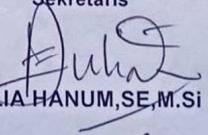
Medan, 09 Juli 2019

TIM SEMINAR

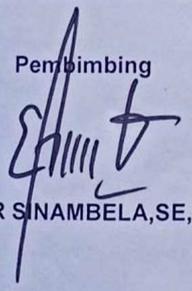
Ketua


 FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

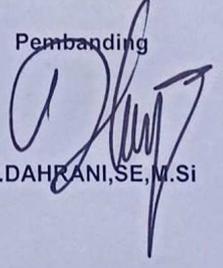
Sekretaris


 ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing


 ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Pembanding


 HJ. DAHRANI, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : INDRIA VINA PORICHA NASUTION
N.P.M : 1505170678
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN (GREEN ACCOUNTING) DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT KEBUN BAH JAMBI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Kejelasan
	- Pastikan judul & objek penelitian.		
	- Buat pendahuluan & latar belakang.		
	- Uraikan masalah penelitian.		
	Bab I: LBM & perijelasan teori.		
	- Tabulasi data & data perijelasan.		
	- Masalah penelitian & uraian.		
	- teori perijelasan.		
	- Identifikasi masalah.		
	- Rumusan masalah.		
	Bab II: - Uraian teori & sesuaikan.		
	- Kerangka berpikir & sesuaikan.		
	Bab III: - Definisikan variabel perijelasan alat ukurnya.		
	- Teknik analisis data perijelasan.		
	Perbaiki daftar pustaka.		
	Acc dirumuskan.		

Pembimbing Proposal

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Medan, Januari 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 824/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/4/12/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 4/12/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Indria vina poricha nasution
NPM : 1505170678
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Peningkatan hasil produksi tidak sebanding dengan peningkatan biaya produksi

Rencana Judul : 1. Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih
2. Pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba perusahaan
3. Analisis efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan

Objek/Lokasi Penelitian : PTPN IV

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Indria vina poricha nasution)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 824/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/4/12/2018

Nama Mahasiswa : Indria vina poricha nasution
NPM : 1505170678
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 4/12/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor, atau:
Alternatif judul lainnya

Nama Dosen pembimbing : Elizar Sinambela, S.E., M.Si, M.M. (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) dalam pengetahuan Liris pada PIPN IV (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
..... (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 21 Desember 2018

Dosen Pembimbing

(Elizar Sinambela, SE, M.Si.)



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 28 Desember 2018 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : I N D R I A V I N A P N S T

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 6 7 8

Tempat.Tgl. Lahir : D U S U N T A D I K 1 1 0 9
1 9 9 7

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L A L F A L A H A N O 1 8

Tempat Penelitian : P T P N I V

Alamat Penelitian : J L L E T J E N S U P R A P T O
N O 2 M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

Wassalam
Pemohon



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 9256 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018 Medan, 20 Rabiul Akhir 1440 H
Lampiran : - 28 Desember 2018 M
Perihal : **IZIN RISET**

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Jln. Letjen Suprpto No. 2
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Indria Vina Poricha Nasution
NPM : 1505170678
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Dalam Pengelolaan Limbah Pada PTPN IV.

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan *W*

JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertinggal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 3543 /II 3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 13 Muharram 1441 H
13 September 2019 M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Jln. Letjen Suprpto No. 02
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Indria Vina Poricha Nasution
N P M : 1505170678
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Atas Biaya Prngelolaan Limbah Pada PTPN IV Unit Kebun Bah Jamabi

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan ✓

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV

TUV NORD
ISO 9001:2000

MEDAN – SUMATERA UTARA – INDONESIA
PKS BAH JAMBI

CERT.No: 16 100 0367

- KANTOR PUSAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO. 2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA
- KANTOR PKS BAH JAMBI
Nagori Bah Jambi – I, Kec. Jawa Maraja Bah Jambi, Kab. Simalungun

TELP : (061) 4154666 – FAX : (061) 4573117
TELP : (021) 7231662 – FAX : (021) 7231663
email : pks.bahjambi@ptpn4.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : /PKS BAJ/SK/22/IX/2019

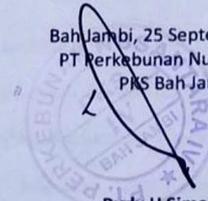
Manajer PKS PT Perkebunan Nusantara-IV Bah Jambi menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa/Siswa/I AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SUMATERA UTARA data sebagai berikut :

No	NAMA	NPM	PROGRAM STUDI
1	INDRIA VINA PORICHA NASUTION	1505170678	AKUNTANSI

Telah melaksanakan RISET di PKS Bah Jambi pada tanggal 14 Januari 2019 s/d 20 Maret 2019.

Demikian surat keterangan dibuat, guna melengkapi persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) di FAKULTAS Ekonomi UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN.

Bah Jambi, 25 September 2019
PT Perkebunan Nusantara IV
PKS Bah Jambi


Rudy H Simatupang
Manajer PKS

Tembusan :

Pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1541/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2019

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **10 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Indria Vina Poricha Nasution**
N P M : **1505170678**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Pengakuan Akuntansi Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pada PTPN IV Unit Kebun Bah Jambi**

Dosen Pembimbing : **Elizar Sinambela., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 15 Mei 2020**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 10 Ramadhan 1440 H
15 Mei 2019 M

Dekan ✓



H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peninggal.